

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan salah satu komponen terpenting dalam sistem pendidikan. Saat ini, kurikulum 2013 dianggap telah membawa perubahan yang besar dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa, sedangkan pada Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir kritis dengan menjadikan bahasa sebagai ilmu pengetahuan dan pembelajaran berbasis teks.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Rahmawati (2018) menyatakan bahwa teks merupakan bentuk sistematis dan bahasa tidak dapat terpisahkan yang mempunyai peran signifikan dalam pembentukan wacana. Teks merupakan seperangkat unit bahasa baik lisan maupun tulisan dengan ukuran tertentu, makna tertentu serta tujuan tertentu.

Terdapat beberapa teks yang dipelajari sesuai dengan jenjang pendidikan, pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan khususnya di kelas XI teks yang dipelajari yaitu teks prosedur, teks eksplanasi, teks ceramah, teks cerpen, proposal, teks resensi, teks karya ilmiah, teks drama, dan laporan kegiatan membaca. Teks yang dipaparkan selanjutnya dapat dibedakan berdasarkan pengertian, fungsi, struktur, dan unsur kebahasaan yang nantinya

peserta didik mampu menyusun teks tersebut dengan baik dan benar sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik.

Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulis yang paling sulit untuk dikuasai peserta didik dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Nurgiyanto (2017:296) mengatakan diantara kemampuan berbahasa, kemampuan menulis yang lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Dalman (2015:3) mengatakan keterampilan menulis ialah suatu kegiatan berkomunikasi seperti penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain berdasarkan penggunaan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Salah satu keterampilan menulis yang dituntut pada kurikulum 2013 pada kelas XI ialah keterampilan menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan proses (mengapa dan bagaimana) suatu kejadian atau fenomena terjadi. Kejadian atau fenomena bisa berupa fenomena alam, sosial, dan budaya. Berdasarkan Kemendikbud (Khaerunnisa & Ira Azhari, 2018), eksplanasi digambarkan sebagai kesatuan pernyataan umum yang memiliki urutan sebab-akibat sebagai penjelasnya.

Menyusun teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi Dasar yang membahas mengenai hal tersebut yaitu 4.4 memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis

dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan, dengan indikator pencapaian pada KD 4.4.1 menyusun teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan dan 4.4.2 mempresentasikan, memberikan komentar, dan merevisi teks eksplanasi yang dibuatnya dalam diskusi kelompok. Tercapainya suatu pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan dan hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tentunya didukung oleh proses pembelajaran yang efektif. Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya kearah yang lebih baik serta menciptakan interaksi dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan adanya motivasi, karena apabila siswa yang belajar tidak memiliki motivasi belajar maka tidak akan ada proses pembelajaran yang sesungguhnya.

Berdasarkan pengamatan penulis, selama melakukan observasi dan wawancara awal dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMK Yapim Marelan, pada hari Senin, 6 November 2023, pukul 11.00 WIB. Terdapat masalah yang di hadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Terdapat bahwa kemampuan menulis peserta didik khususnya pada kelas XI masih tergolong pada kategori rendah. Hal ini penulis ketahui dengan melihat daftar nilai peserta didik kelas XI TKJ 4, khususnya pada materi teks eksplanasi yang ditunjukkan oleh guru bersangkutan belum memenuhi nilai KKM sekolah yaitu 80 dengan rata-rata nilai 68 dari 30 peserta didik. Berdasarkan pemaparan nilai tersebut hanya 9 siswa atau hanya 30% yang mencapai nilai KKM. Jika diteliti lebih lanjut, hal yang membuat rendahnya

nilai peserta didik terdapat pada saat mereka tidak dapat mengembangkan ide serta belum memahami secara penuh mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Sehingga berdampak pada ketidakmampuan dalam menyusun teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Hal tersebut yang membuat indikator pencapaian pada kompetensi dasar 4.4.1 menyusun teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan masih belum terpenuhi

Melihat langsung lembaran tulisan peserta didik, terlihat banyak sekali koreksian yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan teks eksplanasi. Ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik, antara lain (1) peserta didik masih kurang memahami mengenai hakikat teks eksplanasi, sehingga berakibat pada menurunnya minat menulis peserta didik, seperti kurangnya ide dalam menuliskan rincian isi gagasan yang telah ditentukan, (2) kurangnya minat menulis peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa untuk menulis sehingga mereka merasa terbebani, (3) peserta didik merasa kesulitan untuk memilih diksi yang tepat untuk mengembangkan ide dan gagasan sehingga peserta didik merasa bingung untuk memulai sebuah tulisan. Hasil observasi dan wawancara awal ini menggambarkan betapa sulitnya peserta didik dalam memahami penulisan dari materi teks eksplanasi sehingga berdampak pada menurunnya nilai peserta didik.

Permasalahan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lydo Christine (2022) dengan judul penelitian "*Peningkatan Kemampuan*

Menulis Teks Eksplanasi dengan Model Discovery Learning” mengemukakan bahwa permasalahan yang dihadapi yaitu masih banyak siswa yang belum mampu menguasai keterampilan dalam menulis, terutama dalam menulis teks eksplanasi dengan penulisan bahasa yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa sebelum menggunakan *model discovery learning* sebesar 70,78. Besarnya nilai rata-rata ini berada jauh dibawah nilai ketuntasan minimum untuk peserta didik kelas XI yaitu 76,00. Ketika penelitian ini sudah menerapkan model *discovery learning*, maka diperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 80,00, maka nilai yang diperoleh siswa dapat tergolong baik.

Selain mengungkapkan permasalahan diatas, guru Bahasa Indonesia SMK YAPIM Marelan juga mengungkapkan bahwa selama mengajar beliau hanya terfokus menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh pihak sekolah seperti buku paket dan buku LKS saja, kegiatan belajar mengajar juga masih menggunakan model konvensional. Artinya pembelajaran yang diterapkan terbelah satu arah, tidak menggunakan media ataupun model pembelajaran yang menarik, sehingga proses pembelajaran tersebut belum dikategorikan interaktif. Beliau mengatakan bahwa perlu adanya media atau model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yang mendukung pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, serta meminimalisir terjadinya proses pembelajaran yang monoton. Proses pembelajaran yang monoton akan mengakibatkan rasa antusias peserta didik berkurang, terlebih pemahaman peserta didik mengenai

materi teks eksplanasi terbilang belum memuaskan. Hal tersebut juga berdampak pada kurang maksimalnya kemampuan dan nilai sebagai hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi tidak memenuhi kompetensi dasar seperti yang diharapkan, sehingga perlu adanya media dan model yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mengurangi resiko menurunnya kemampuan belajar peserta didik di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, menggambarkan seberapa pentingnya media dan model pembelajaran yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas (Rusman, 2012: 133). Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung dan meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik adalah model pembelajaran *scramble*. *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Peserta didik dapat mengaplikasikan ide yang di peroleh dari sumber informasi tersebut melalui tulisan.

Pemanfaatan model pembelajaran *scramble* sebagai alternative untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Febria (2020) yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Kemampuan Menelaah Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Ulasan Puisi*” mengatakan bahwa model pembelajaran *scramble* berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *scramble* yaitu sebesar 61,9 dengan kategori cukup pada rentang nilai tetapi belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu sebesar 72. Namun, setelah menggunakan model pembelajaran *scramble* nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,7 dengan kategori baik dan sudah memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Penelitian relevan lainnya yang dilakukan Nurul Aini (2019) berjudul “*Pemanfaatan Model Pembelajaran Scramble terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Darussalam Ciputan Tahun Pelajaran 2019/2020*” mengatakan bahwa model pembelajaran *scramble* membantu siswa dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa setelah menggunakan model pembelajaran *scramble* yakni sebesar 77,9 dengan kategori baik. penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *scramble* dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Selain itu, penelitian yang dilakukan Niken Puspa (2019) berjudul “*Penerapan Model*

Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP N 13 Kota Bengkulu” juga mengatakan bahwa model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata yang terus meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *scramble* ini yaitu pada siklus I sampai siklus III secara berturut-turut adalah 60,56; 70,35; dan 82,74 serta ketuntasan belajar siklus I, siklus II, dan siklus III secara berturut-turut adalah 46,88%, 53,13%, dan 81,25%.

Model pembelajaran *scramble* dapat mencapai kompetensi yang maksimal jika disandingkan dengan media pembelajaran. Media dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang berkembang saat ini adalah media pembelajaran permainan berbasis digital. Artinya, media pembelajaran tentu memiliki nilai fungsi untuk memperjelas penyajian pesan dan materi yang ingin dijelaskan. Penerapan media pembelajaran akan membuat proses pembelajaran lebih menarik, efisien, dan tepat sasaran.

Salah satu media yang dapat dijadikan alat untuk mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* yaitu *wordwall*. *Wordwall* adalah sebuah web yang menarik pada browser. Web ini bertujuan khusus sebagai sumber belajar, media belajar, dan alat penilaian yang menyenangkan bagi murid. *Wordwall* merupakan media pembelajaran yang interaktif dan memiliki variasi permainan dengan menggunakan teknologi seperti *smartphone* ataupun laptop yang berfungsi sebagai alat bantu

dalam mempermudah siswa beraktivitas di dalam kelas (Purnamasari, 2022: 72).

Wordwall memiliki banyak fitur permainan terbaru dengan animasi dan warna yang bervariasi, adanya permainan jenis acak kata dan mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban membuat *wordwall* ini sejalan dengan konsep model pembelajaran *scramble* yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf secara acak sehingga membentuk suatu jawaban yang tepat dan benar. *Wordwall* sangatlah menarik sehingga pastinya akan meningkatkan minat belajar peserta didik. *Wordwall* juga dapat membantu guru meningkatkan kreativitasnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan karena sesuai dengan karakteristik peserta didik abad 21, berbasis teknologi, dan berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman dan antusias dalam pembelajaran. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih termotivasi dan membuat pembelajaran yang efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwinanda Wuri (2023) yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Media Wordwall terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*". Penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media *wordwall* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dilihat dari studi literatur peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *wordwall* pada pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengaruh baik terhadap keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Usman (2023) yang

berjudul “Efektifitas Media Wordwall Berbasis Game terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 145 Barru” mengemukakan bahwa media pembelajaran *wordwall* berbasis *game* sangat efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan media pembelajaran *wordwall* berbasis *game* yaitu sebesar 53,19 sedangkan nilai rata-rata siswa setelah menggunakan media pembelajaran *wordwall* berbasis *game* yaitu sebesar 84,29.

Data yang diperoleh selama melakukan observasi awal, ternyata penelitian mengenai materi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* berbantuan media *wordwall* belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Dengan menggunakan model dan media yang tepat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya meminimalisir masalah yang terjadi agar mengefektivitas proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Media *Wordwall* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK YAPIM Marelán**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata siswa pada materi teks eksplanasi masih tergolong rendah,
2. Siswa masih kurang memahami materi teks eksplanasi,
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi,
4. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari teks eksplanasi,
5. Model pembelajaran yang digunakan masih kurang tepat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka penulis membatasi dan memfokuskan masalah pada “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Media *Wordwall* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK YAPIM Marelan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK YAPIM Marelan menggunakan model pembelajaran *scramble* berbantuan media *wordwall*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK YAPIM Marelan menggunakan model pembelajaran konvensional?

3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *scramble* berbantuan media *wordwall* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK YAPIM Marelan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK YAPIM Marelan menggunakan model pembelajaran *scramble* berbantuan media *wordwall*,
2. Mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK YAPIM Marelan menggunakan model pembelajaran konvensional,
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *scramble* berbantuan media *wordwall* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK YAPIM Marelan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan oleh penulis setelah melakukan penelitian tersebut, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan praktis bagi yang akan melakukan kajian tentang pengaruh model pembelajaran *scramble* berbantuan media *wordwall* terhadap

kemampuan menulis teks eksplanasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengetahuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, khususnya pada materi teks eksplanasi sehingga mempermudah siswa memahami pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi tentang model pembelajaran *scramble* berbantuan media *wordwall*, menambah kreativitas guru dalam menciptakan merancang pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan menulis teks eksplanasi.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa kelas XI untuk memahami teks eksplanasi serta meningkatkan kemampuan menulis. Selain itu, penggunaan model pembelajaran *scramble* bertujuan agar siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan pengalaman bermakna.

c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pedoman, wawasan, dan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *scramble* berbantuan media *wordwall* dan juga sebagai bekal dalam mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik profesional.